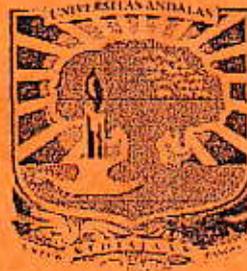


**TINDAKAN SOSIAL MENGENAI PROGRAM “GERAKAN
SATU ORANG MENANAM SATU POHON”
(Studi Terhadap 12 Orang Warga di Kelurahan Balai Gadang,
Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang)**

SKRIPSI

Oleh

**DWI OKTARINI ZARA
BP. 06191014**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

DWI OKTARINI ZARA. BP. 06191014. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul: Tindakan Sosial Mengenai Program “Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon” (Studi Terhadap 12 Warga di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Padang) Pembimbing 1: Drs. Agus Budiono, MS. Pembimbing 2 : Aziwarti, SH, M, Hum. Jumlah halaman skripsi adalah 97 halaman.

Bencana kekeringan dan banjir yang seringkali dialami oleh masyarakat hampir di seluruh wilayah Indonesia menandai bahwa mulai rusaknya lingkungan hidup, yang merupakan akibat dari rusaknya hutan-hutan yang ada. Oleh karena itu upaya penanggulangan diperlukan untuk mengembalikan kondisi hutan kepada fungsinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan program “Gerakan Satu Orang Satu Pohon”. Di Kota Padang, pelaksanaan program “Gerakan Satu Orang Satu Pohon” dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tindakan sosial masyarakat Kelurahan Balai Gadang terhadap penanaman pohon program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program “Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon”, mendeskripsikan makna pohon program tersebut bagi masyarakat, dan mendeskripsikan tindakan sosial masyarakat terhadap program tersebut.

Teori dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Menurut Max Weber yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah tindakan individu sejauh tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi diri sendiri dan diarahkan pada tindakan orang lain. Begitupun tindakan sosial masyarakat yang melaksanakan program ini mereka memiliki latar belakang makna atas penanaman pohon dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Kriteria informan masyarakat di Kelurahan Balai Gadang. Pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tindakan sosial warga yang melaksanakan penanaman pohon ini adalah mereka memiliki latar belakang makna atas penanaman pohon dalam program ini untuk mencegah bencana alam dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan. Tindakan menanam pohon program “Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon” memiliki makna tertentu bagi warga masyarakat. Tindakan menanam pohon program yang dilakukan warga tersebut adalah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat karena hasilnya dapat dijual dan di konsumsi. Tindakan warga yang menanam pohon program ini adalah sebagai bentuk ungkapan rasa hormat kepada pihak yang telah menyampaikan sosialisasi tentang pelaksanaan program ini. Tindakan warga menanam pohon program ini adalah sebagai kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka terdahulu sebagai upaya mencegah terjadinya bencana alam dan sebagai bentuk upaya menjaga lingkungan yang diciptakan oleh Sang Pencipta.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan kita saat ini termasuk dalam kondisi krisis, jika tidak mau dinyatakan rusak di mana-mana. Tidak hanya bentuk krisis lingkungan fisik seperti krisis air, tanah, udara, bahkan iklim, tetapi juga krisis lingkungan biologis dan tentunya lingkungan sosial. Krisis lingkungan biologis terlihat dari semakin tidak produktifnya tanah-tanah pertanian dan semakin punahnya satwa-satwa langka dan tumbuh-tumbuhan di sekitar kita. Akar persoalannya ditemukan tidak jauh dari kebutuhan hidup ekonomis manusia. Akibat eksploitasi lingkungan dengan tidak memikirkan daya dukung yang dimiliki, lingkungan pun akhirnya terkorbankan (Susilo, 2008 : vii).

Masalah lingkungan timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan itu kurang sesuai untuk mendukung kehidupan manusia. Jika hal ini tidak segera diatasi pada akhirnya berdampak kepada terganggunya kesejahteraan manusia. Kerusakan lingkungan terjadi dikarenakan eksplorasi sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Dunia ini sangat rentan terhadap berbagai bencana alam, baik dari luar maupun dari dalam. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan pemanasan global (*global warming*), alam juga turut bergejolak hingga bencana terjadi dimana-mana di seluruh dunia. Akibat pemanasan global, iklim mengalami

perubahan dan peningkatan suhu permukaan bumi. Peningkatan suhu permukaan bumi diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca sehingga pemanasan tersebut bisa mengakibatkan berbagai bencana seperti kemarau panjang, banjir, merosotnya produktivitas pertanian, mewabahnya penyakit dan bahkan tenggelamnya pulau (Purnomo dan Sugiantoro, 2010:52).

Frekuensi kejadian bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan yang saat ini dirasakan oleh manusia dikenal dengan pemanasan global. Perilaku manusia dalam penggunaan Bahan Bakar Fosil (BBF) yang tidak terkendali serta perubahan pola penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup manusia, secara perlahan disadari maupun tidak disadari telah meningkatkan pemanasan global yang berimplikasi pada menurunnya produktifitas alam.

Dalam kurun beberapa waktu terakhir ini Indonesia pada umumnya mengalami banyak peristiwa alam dan kerusakan lingkungan. Gempa bumi, letusan gunung api, tanah longsor, gelombang pasang, kekeringan, banjir dan lainnya adalah kondisi alam yang melekat pada bumi. Sampai sekarang manusia belum bisa memprediksi secara tepat waktu munculnya dan sekaligus menghentikan bahaya itu karena bencana alam itu sendiri merupakan peristiwa alam dan terjadi di luar kemampuan manusia. Beberapa kejadian bencana alam menunjukkan bahwa betapa besar ukuran suatu bencana alam itu, sehingga manusia tidak mempunyai makna terhadap besarnya bencana tersebut. Namun di lain pihak, manusia mempunyai kemampuan untuk mengenali dan memahami

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dilapangan maka dapat disimpulkan :

1. Menurut Max Weber yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah tindakan individu sejauh tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi diri sendiri dan diarahkan pada tindakan orang lain. Begitupun tindakan sosial masyarakat yang melaksanakan program ini mereka memiliki latar belakang makna atas penanaman pohon dalam program tersebut
2. Tindakan menanam pohon program "Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon" dilaksanakan oleh masyarakat beserta pihak Dinas Kehutanan. Masyarakat mau terlibat dalam program ini karena pemahaman masyarakat akan pentingnya menanam pohon untuk mencegah bencana alam dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan
3. Menanam pohon program "Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon" memiliki makna tertentu bagi masyarakat. Makna tersebut mereka peroleh dari hasil interaksi dan pemahaman yang dipeoleh ketika pelaksanaan program "Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon" pada tahun 2009 di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah
4. Masyarakat yang melaksanakan tindakan menanam pohon program "Gerakan Satu Orang Menanam Satu Pohon", yaitu pohon petai, durian,

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Dari Penelitian Sampai Penulisan Laporan*. Padang : Laboratorium FISIP Universitas Andalas
- Amsyari, Fuad. 1981. *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Awang, San Afri. 2005. *Dekonstruksi Sosial Forestri*. Yogyakarta : Bayu Indra Grafika
- 2006. *Sosiologi Pengetahuan Deforestasi*. Yogyakarta : Debut Press
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Indriyanto. 2008. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irwan, Z. Djamal. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Murtijo, Agung Nugraha. 2005. *Antropologi Kehutanan*. Banten : Wana Aksara
- Purnomo, Hadi. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta : Med Press
- Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Poloma, Margaret. 2002. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo.